

TRANSFORMASI CE INDONESIA UNTUK PENYIAPAN WARGA NEGARA GLOBAL



Materi disajikan dalam Kuliah Umum

Prodi SI PPKn Universitas Mataram,

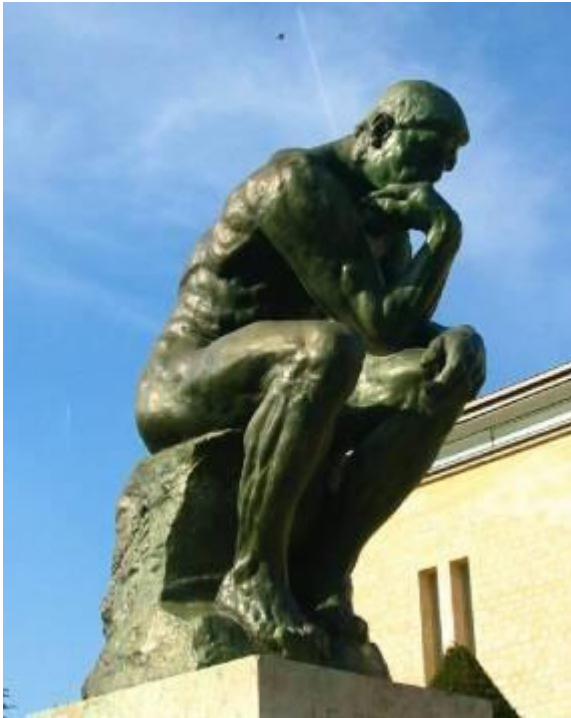
28 Agustus 2026

Winarno Narmoatmojo

Prodi PPKn FKIP UNS

Email: winarno_uns@yahoo.co.id

Refleksi dan Kontemplasi



- ▶ Apa itu CE (Civic/Citizenship education)?
- ▶ Apa kaitan CE dengan warga negara ?
- ▶ Bagaimana dengan CE di Indonesia ?
- ▶ Siapakah itu warga negara global (global citizen)?
- ▶ Bagaimana seharusnya CE Indonesia untuk penyiapan warga negara global (global citizen)?

Civic education ??

- *Civic education... is education within a particular political community for the sake of that community."*
- *Civic education is not education for the full development of the individual; it is education for the development of the citizen*
- Fokus pada pentingnya transmisi pengetahuan politik (*civic knowledge*) agar komunitas tidak mengalami kehancuran akibat apatisme politik
- Bahwa sekolah dan institusi pendidikan memikul tanggung jawab besar untuk membentuk karakteristik sipil (*civic virtue*) demi merawat kebaikan bersama (*common good*) di dalam masyarakat

(William A Galston; 1989, 2003)

- *Civic Education in a democracy is education in self government.*
- *What are the essential components of civic education appropriate for a democratic society?*
- *We identify three essential components: civic knowledge, civic skills, and civic dispositions.*
- Pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) adalah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi kewarganegaraan guna mendukung kelangsungan demokrasi konstitusional.
- Konsep ini mencakup tiga elemen utama, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) tentang sistem pemerintahan, keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, serta watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) berupa karakter yang menopang keutuhan demokrasi.

(MS Branson, 1998)

Civic Education/ CE

- Di Indonesia , CE diterjemahkan dengan istilah: “pendidikan kewarganegaraan”, ada yang menyebut “pendidikan kewargaan”
- Civic education is the process of teaching **civics**. What is civics?
- Civics is the broader field of study focused on the responsibilities, rights, and duties of citizens within a society. It encompasses the principles of democracy, government structures, and the interactions between citizens and the state.
- Pendidikan Kewarganegaraan /Kewargaan adalah pendidikan disiplin ilmu sosial sebagai hasil rekayasa (seleksi, adaptasi, modifikasi) ‘inter-, cross-, dan trans-disipliner’ konsep, generalisasi dan teori antara disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu ‘kewarganegaraan” yang diorganisasikan secara pedagogis, ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.
- Civics diterjemahkan dengan istilah ilmu kewarganegaraan /lkn
- Apa itu (disiplin) ilmu kewarganegaraan atau civics?

Civics = Civic + s

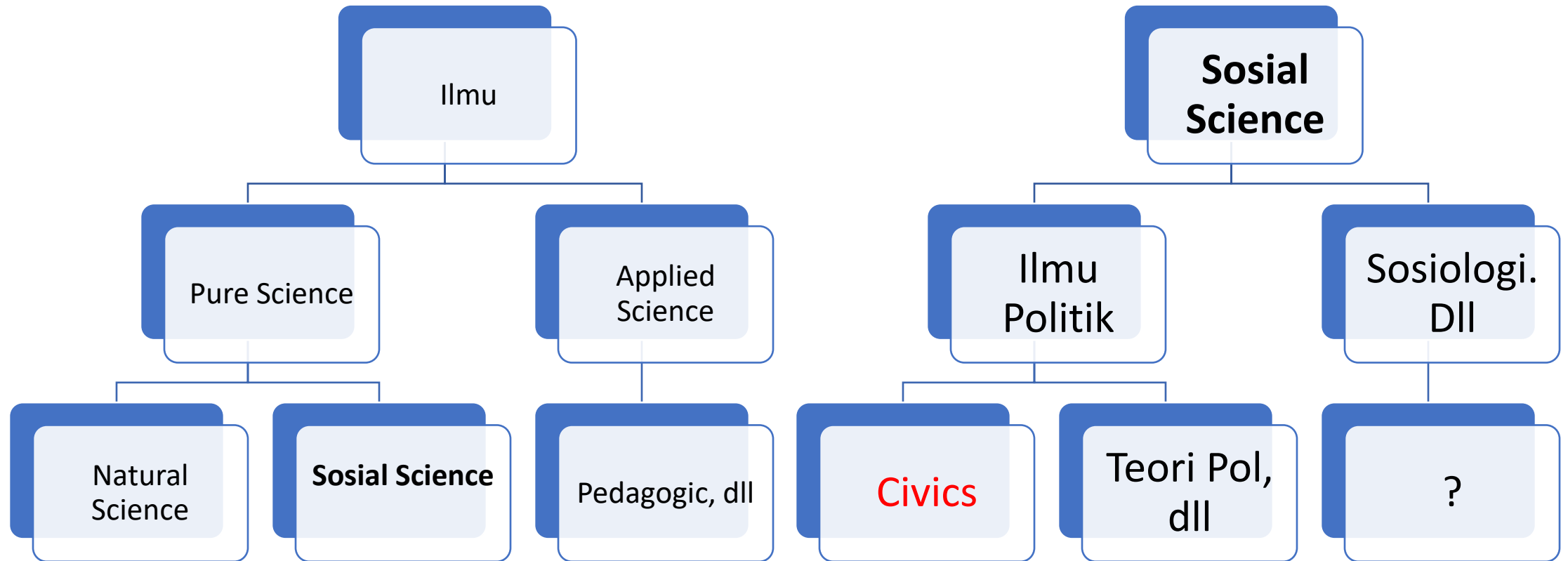
- In the field of political science, **civics** is the study of the civil and political rights and obligations of citizens in a society
- Civics is often considered a part of political science. While political science is a broader field that studies government, politics, and political systems, civics focuses specifically on the role and rights of citizens within a political system
- Meskipun civics secara tradisional dianggap sebagai bagian dari ilmu politik, ia juga memiliki keterkaitan erat dengan disiplin ilmu lain, seperti:
- Hukum: Civics sering membahas konstitusi, hukum, dan hak-hak warga negara.
- Sosiologi: Civics mempelajari bagaimana masyarakat berinteraksi dengan institusi politik.
- Filsafat: Civics mencakup pertanyaan etika dan moral tentang tanggung jawab warga negara.
- Pendidikan: Civics adalah inti dari pendidikan kewarganegaraan

Perkembangan Ilmu

- GENERASI PERTAMA: WISSENSCHAFT (Filsafat Ilmu / Epistemologi)
- GENERASI KEDUA: SOCIALE WISSENSCHAFT (Ilmu Pengetahuan Kemanusiaan)
- GENERASI KETIGA: POLITIKOLOGIE (Ilmu Politik)
- GENERASI KEEMPAT: CIVICS (Ilmu Kewarganegaraan)

George Jellineck dlm N Sumantri (2017)

Pembagian Ilmu (Karl Popper)



Competence of CE



Warga negara
yang cerdas



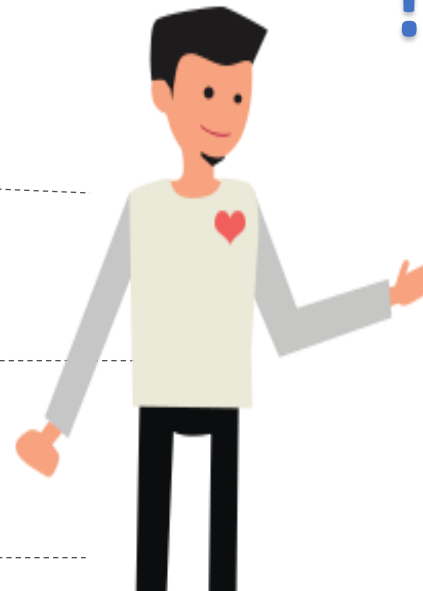
Warga negara
yang partisipatif



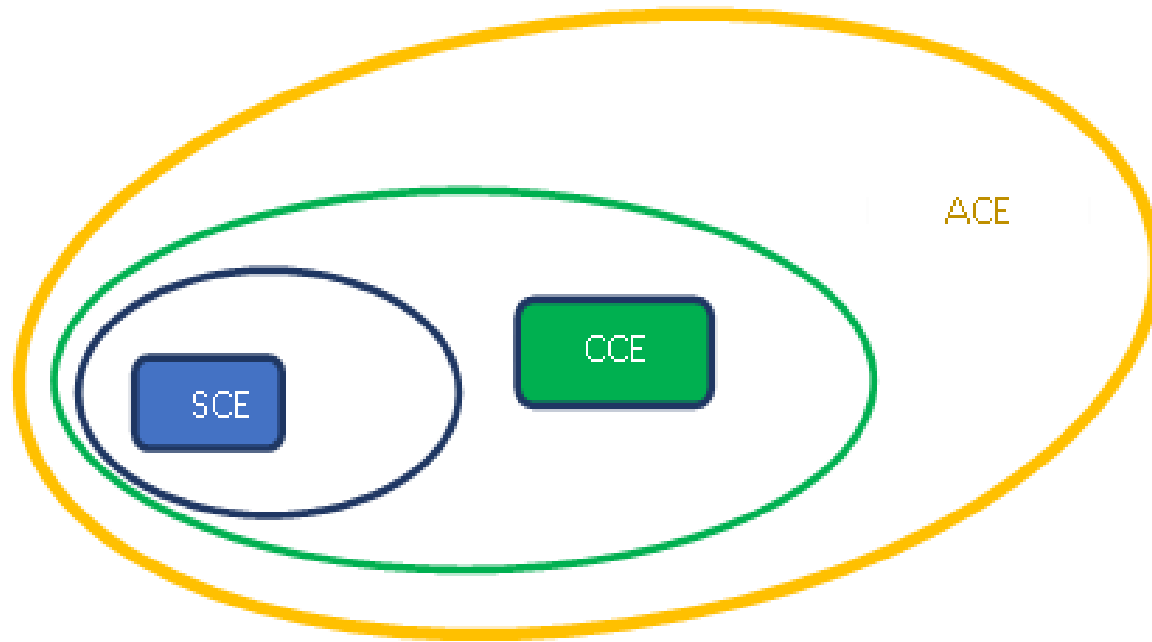
Warga negara yang
Bertanggung Jawab

menjadi

Good Citizen



Area of CE

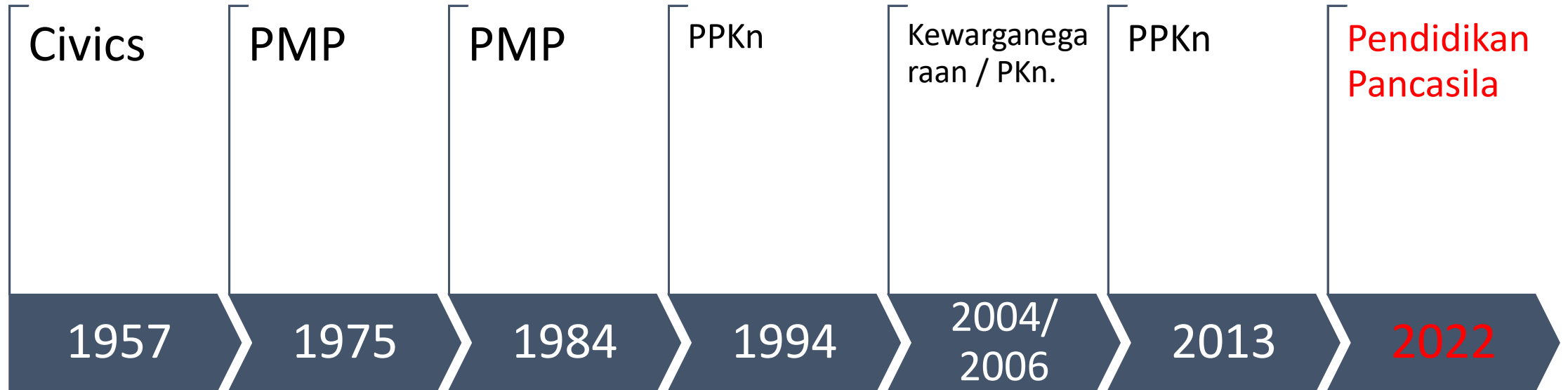


- **School Civic Education ?**
- **Community Civic Education**
- **Academic Civic Education**

Civic education ↔ (global) citizen

- **Citizenship education** can be defined as educating children, from early childhood, to become clear-thinking and enlightened **citizens** who participate in decisions concerning society
- **Civic education** is essential for nurturing informed and responsible **citizens** who actively participate in democratic processes
- Through **civic education**, **individuals** learn about their rights and responsibilities, which empowers them to become active participants in their governance.
- **Civic education** fosters a sense of belonging and community, encouraging **citizens** to work together for the common good
- The development of **civic virtues through education** contributes to the health of democracy, as it equips **citizens** to engage thoughtfully and responsibly

SCE di Indonesia ?

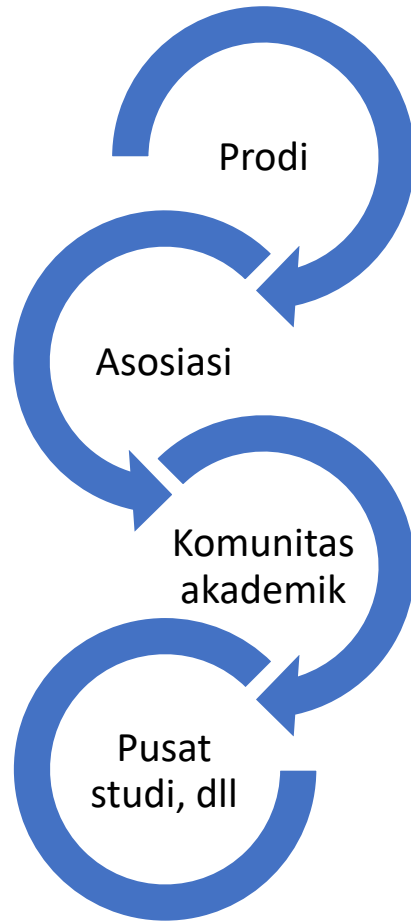


CCE di Indonesia



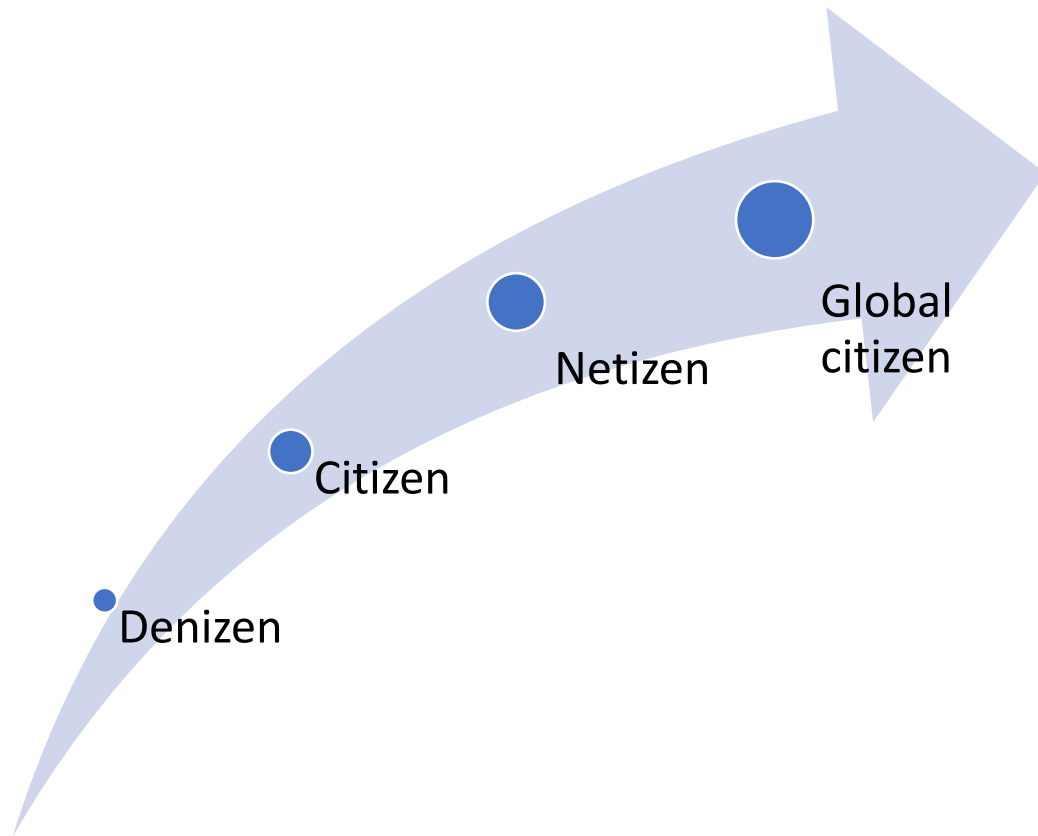
- Lembaga lembaga non pemerintah/ agen / insfra struktur politik /organisasi masyarakat melakukan pemberdayaan warga melalui berbagai bentuk kegiatan dapat dipandang sebagai CCE, oleh karena bertujuan mengembangkan pembentukan good citizen

ACE di Indonesia



- Mereka melakukan berbagai aktivitas akademik dalam rangka memperkuat *body of knowledge* CE, baik yang bersumber dari CCE maupun SCE
- Prodi S1, S2, S3 PPKn
- AP3Knl
- AGPP

Global citizen



Karakteristik :

- Memiliki Kesadaran Global
- Empati dan Toleransi
- Aktif dalam Aksi Sosial
- Penggunaan Teknologi
- Terlibat dlm Proses Demokrasi

Siapakah ?

- Aktivis dan Pejuang Hak Asasi Manusia
- Profesional dalam Bidang Kemanusiaan dan Lingkungan
- Pelajar dan Mahasiswa:
- Individu dari Berbagai Latar Belakang

Denizen → Citizen → Netizen → Global Citizen

- **Citizen** → dasar: identitas hukum & politik sebagai warga **negara-bangsa** (misal: WNI).
- **Netizen** → perluasan ke **ruang digital**: menggunakan teknologi untuk partisipasi demokratis, literasi, dan etika online.
- **Global Citizen** → perluasan ke **cakrawala kemanusiaan**: peduli pada isu global, bahkan jika tidak langsung menyentuh kepentingan nasional.
- Untuk **menjadi global citizen yang efektif di era digital**, seseorang **harus mampu menjadi netizen yang kritis dan beretika** — karena ruang digital adalah **alat utama** untuk menyebarkan kesadaran global, berjejaring lintas batas, dan berpartisipasi dalam gerakan global.
- Jadi, “**netizen**” adalah **jembatan strategis** antara identitas nasional (*citizen*) dan tanggung jawab universal (*global citizen*).
- *Sebelum kita menjadi **Citizen** (warga negara), dalam sejarah manusia ada status yang lebih rendah yaitu **Denizen** — yaitu orang yang hanya menjadi penduduk atau subjek, tanpa hak politik. Di Indonesia, ini seperti status 'kaula' di zaman kerajaan atau 'bumiputra' di zaman kolonial. Kemerdekaan Indonesia mengubah **Denizen** menjadi **Citizen***

Transformation of Indonesia CE

- Setiap negara memiliki CE dengan karakteristik/ jatidiri masing masing
- Jatidiri CE di Indonesia sesungguhnya adalah *nationalistic education* (lihat berbagai regulasi perihal pkn di Indonesia)
- Jatidiri ini historis dan wajar sebagai negara dunia ketiga bekas kolonial (lihat pengalaman negara lain di dunia ketiga/ asia n afrika)
- Dengan adanya trend global, kita perlu mentransformasi CE di Indonesia sebagai *global citizenship education*.
- Global Citizenship Education (GCE): pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi *warga negara global* yang aktif dan bertanggung jawab.
- Lalu apa isi materi dari *global citizenship education*?

Isi dari *global citizenship education* hendaknya mengadopsi elemen sebagai berikut :

1. Pemahaman Global

Isu-isu Global: Materi harus mencakup isu-isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, hak asasi manusia, dan perdamaian.

Keterkaitan: Menunjukkan bagaimana isu-isu lokal dapat terhubung dengan masalah global.

2. Pengembangan Empati dan Toleransi

Keragaman Budaya: Memperkenalkan siswa pada berbagai budaya dan perspektif untuk membangun empati dan toleransi.

Pengalaman Lapangan: Kegiatan seperti pertukaran pelajar atau proyek komunitas internasional dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya.

3. Keterlibatan Aktif

Partisipasi dalam Proyek Sosial: Mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek yang bermanfaat bagi komunitas lokal dan global.

Advokasi: Mengajarkan siswa untuk menjadi advokat bagi isu-isu yang mereka pedulikan.

4. Keterampilan Berpikir Kritis

Analisis Informasi: Mengajarkan siswa cara menganalisis informasi dari berbagai sumber untuk memahami isu-isu kompleks.

Diskusi Terbuka: Mendorong diskusi tentang isu-isu kontroversial untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

5. Nilai-nilai Kemanusiaan

Pancasila dan HAM: Mengintegrasikan nilai-nilai universal dan lokal, seperti Pancasila dan prinsip-prinsip hak asasi manusia, dalam kurikulum.

Keadilan Sosial: Mendidik siswa tentang pentingnya keadilan sosial dan bagaimana mereka dapat berkontribusi.

6. Penggunaan Teknologi

Media Sosial dan Platform Digital: Mengajarkan siswa cara menggunakan teknologi untuk terhubung dengan orang lain dan mempromosikan perubahan sosial.

Akses Informasi: Memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi tentang isu-isu global.

7. Pembelajaran Berbasis Proyek

Proyek Kolaboratif: Mengadakan proyek yang melibatkan kerjasama dengan siswa dari negara lain untuk memecahkan masalah global.

Inovasi Solusi: Mendorong siswa untuk menciptakan solusi inovatif terhadap tantangan global

Integrasi dalam pembelajaran CE

- Memuatkan topik, isu dan studi kasus global dalam materi CE
- Membuat forum diskusi dan debat terstruktur masalah global
- Proyek berbasis komunitas dengan ajak kegiatan praktis atau kolaborasi dengan organisasi local
- Penggunaan teknologi dengan cara pembuatan platform online dan proyek digital
- Pembelajaran berbasis masalah dengan proyek interdisipliner dan reflektif
- Kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan volunteer sebagai bagian dari proyek kewarganegaraan



Transformation of Indonesia CE

- Isi CE di Indonesia (khususnya di PT) saat ini belum sepenuhnya mengakomodasi *global citizenship education*
- *Contoh Buku Ajar PKn PT 2016, Buku ajar PKn PT 2024, Rencana PKn PT 2026*
- Namun demikian proses pembelajaran nya mulai bergerak mengakomodari GCE
- *Contoh dengan PjBL , PBL*

Refleksi

- Jika kita mentransformasi apakah berarti mengganti atau menambah jatidiri CE Indonesia ?
- Bersediakah kita?
- Belum atau memang sudah saatnya?

Dr. Winarno, S.Pd., M.Si.

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Isi, Strategi, dan Penilaian



EDISI REVISI



Silakan lihat kami di web :
<https://s2ppkn.fkip.uns.ac.id>

Hatur nuwun